

## **Kesenjangan Aspirasi Karir Antara Santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran dan Orang Tua**

**Ira Nurhuda Wati<sup>1</sup> Cindy Mutia Indah Sari<sup>2</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Pontianak

*e-mail:* [iranurhudawati16@gmail.com](mailto:iranurhudawati16@gmail.com)

---

**Abstract:** This research aims to increase the level of career aspirations of students. Guidance and counseling as an integral part of education that aims to help students of the Tahfidzhul Quran Islamic Boarding School in achieving optimal development, one of which is helping students achieve career development tasks, namely in making career decisions that are in accordance with what the students aspire to. This study uses qualitative methods and descriptive methods. The type of research conducted is in the form of case studies. The data source used by the researcher is the triangulation of sources from the data of each source. The primary subject of this research is students who experience career aspirations at the Tahfidzhul Quran Islamic Boarding School, which consists of three students. The data collection techniques used by the researcher are non participant observation, semi-structured interviews. Data analysis uses data reduction. The results of the research from three speakers show (1). General description: Most of the general descriptions of the career aspirations of Tahfidzhul Quran Islamic Boarding School students from the three resource persons chose a career choice to work after graduating from the Islamic Boarding School. (2). Factors affecting the Gap: incompatibility with career aspirations between Tahfidzhul Quran Islamic Boarding School students and their parents, thus creating a gap between the two which is inseparable from biological, sociological, and psychological factors. (3). Impact of the gap: The impact of the gap in career aspirations of the three speakers such as the unfulfilled need for awards, the absence of opportunities and trust in themselves, and the emergence of feelings of disappointment towards their parents.

**Keywords:** Career Aspiration, Tahfidzhul Quran Islamic Boarding School, Santri

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan agar tingkat aspirasi karir santri dapat meningkat. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu santri mencapai tugas perkembangan karir yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang santri aspirasikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus. Sumber data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dari data setiap narasumber. Subjek primer penelitian ini yaitu santri yang mengalami aspirasi karir di Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran, yang berjumlah tiga orang santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur. Analisis data menggunakan reduksi data. Hasil penelitian dari tiga narasumber menunjukkan (1) Gambaran umum: sebagian besar aspirasi karir santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran dari ketiga narasumber memilih pilihan karir untuk bekerja setelah lulus dari Pondok Pesantren. (2) Faktor yang mempengaruhi Kesenjangan: ketidaksesuaian terhadap aspirasi karir antara santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran dengan orang tua menimbulkan kesenjangan antara keduanya yang tidak terlepas dari faktor biologis, sosiologis, dan psikologis. (3) Dampak yang di timbulkan dari kesenjangan: Dampak dari ketiga narasumber meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan, tidak adanya peluang dan kepercayaan dari orang tua, dan timbulnya perasaan kecewa terhadap orang tua.

**Kata Kunci:** Aspirasi Karir, Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran, Santri

---

### **PENDAHULUAN**

Aspirasi karir menurut Andreassen (Fitriana Dkk, 2021: 4033) secara umum didefinisikan sebagai salah satu pilihan karir tertentu yang diinginkan individu pada tahap perkembangan karirnya.

Perencanaan karir menjadi aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan karir individu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ponpes Tahfizhul Quran memperoleh gambaran umum terhadap aspirasi karir santri, berdasarkan data dari ketiga responden ditemukan bahwa sebagian besar santri Tahfizhul Quran memilih pilihan karir untuk bekerja setelah lulus dari Pondok Pesantren. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna & Mamat (Hanafi Dkk, 2021: 21) didapatkan bahwa santri tingkat akhir berada pada tahap eksplorasi karier yang artinya mereka memiliki tugas mengenal keterampilan, membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier, menyadari minat dan kemampuan.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Entin Nurhayati (2012), didapatkan gambaran hubungan negatif yang signifikan antara *gap* aspirasi karir remaja dengan independensi emosi /aspek parental *deidealization*, artinya semakin tinggi independensi emosi remaja semakin rendah *gap* aspirasi karir antara remaja dengan orang tua, dan begitu pula sebaliknya. Perbandingan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan ketiga responden selalu bersikap positif terhadap orang tuanya dan tetap memperjuangkan pilihan aspirasi karirnya berupa tindakan perilaku yang disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan tugas di pondok pesantren tetapi pada sisi lain ketiga responden didapatkan terlihat terpaksa mengikuti keinginan orang tuanya karena tidak ingin mengecewakannya (Nurhayati, 2012:23).

Salah satu fenomena yang sering terjadi ketika seorang remaja memiliki keinginan dan rencana dalam hidupnya tetapi tidak dapat terpenuhi karena adanya kesenjangan pilihan karir antara individu dengan orang tuanya. Penyebab kesenjangan pilihan karir ialah karena adanya faktor perbedaan seperti biologis, sosiologis dan psikologis. Contohnya dapat dilihat pada kasus penelitian ini terhadap ketiga responden di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran yang mengalami kesenjangan aspirasi karir. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap AY memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai dengan perasaannya disatu sisi AY secara lantang menyampaikan keinginannya dengan kakaknya. Tetapi disisi lain AY merasa gelisah (Dede, 2019: 33-34).

Salah satu santri menjelaskan gambaran aspirasi karirnya secara singkat. “*Saya telah memilih pilihan karir untuk bekerja diluar Pondok Pesantren setelah lulus, tetapi kedua orang tua saya tidak memberikan izin untuk bekerja selain mengabdikan. Sehingga menimbulkan kesenjangan antara santri AY dan orang tuanya.*” (Komunikasi Personal, Santri A, Santri Ponpes Tahfizhul Quran Sungai Rengas, 26 Maret 2024).

Observasi dilakukan pada hari berikutnya dengan hasil pengamatan terhadap AY yang terlihat lantang dan jelas dalam menyampaikan keinginannya kepada kakaknya melalui *handphone* pondok. Selama liburan pengamatan juga dilakukan dan terlihat bahwa AY sering memposting status galau di *WhatsApp* terkait keinginannya baik dalam bentuk tulisan pribadi maupun berupa *quotes*. Observasi juga dilakukan oleh observer lain, yaitu teman dekat AY. Observasi tersebut mendapatkan

hasil bahwa santri AY terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan wajib pondok secara tuntas hingga selesai yang artinya AY memenuhi konsep dari aspek sikap dalam kaitannya dengan rumusan masalah dari gambaran aspirasi karir yaitu dapat berupa kematangan dalam persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja, dapat dilihat dari sikap kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas (Sulistianingsih Dkk, 2019: 15).

Menurut Kadafi (2016: 43) aspirasi karir merupakan komponen penting individu yang perlu ditingkatkan oleh karena itu hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan tujuan agar tingkat aspirasi karir santri dapat meningkat. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan berfungsi untuk membantu santri dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu santri mencapai tugas perkembangan karir yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang santri aspirasikan (Nunik, 2017: 190-128)

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk lakukan penelitian ini dengan pembahasan lebih jauh terkait gambaran aspirasi karir, dampak dan kesenjangan yang terjadi antara santri Tahfizhul Quran dengan orang tuanya. Berlandaskan permasalahan tersebut didapatkan penelitian dengan judul “Kesenjangan Aspirasi Karir antara Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Quran dan orang tua”. Kasus ini penting dan layak untuk dilakukan pengamatan, karena di tempat penelitian yang peneliti amati belum ada yang pernah melakukan penelitian dengan variabel (kasus) kesenjangan aspirasi karir

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus (*case study*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling* yaitu penentuan dan pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2019: 133) Pengumpulan data didapatkan dengan cara observasi non partisipan, triangulasi sumber dari data setiap narasumber, dan wawancara semi terstruktur, dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi, tetapi di tengah wawancara peneliti menambahkan pertanyaan baru untuk memperdalam jawaban dari ketiga responden. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap tiga subjek primer yaitu AY, IN, dan HA sebagai santri kelas XI Pondok Pesantren Tahfizhul Quran, Sungai Rengas, yang terkategori memiliki kesenjangan Aspirasi Karir dengan orang tua.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tiga narasumber AY, IN, dan SYN terdapat kasus kesenjangan aspirasi karir antara santri pondok pesantren tahfizhul quran dengan orang tua, meliputi:

### **Gambaran Aspirasi Karir Santri Ponpes Tahfizhul Quran, Sungai Rengas**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan tiga narasumber di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran, Sungai Rengas didapatkan bahwa sebagian besar gambaran umum aspirasi karir santri Tahfizhul Quran memilih pilihan karir untuk bekerja setelah lulus dari Pondok Pesantren. Setiap narasumber mulai menentukan pilihan karirnya dengan periode waktu yang berbeda-beda. Subjek I (AY) menentukan pilihan karirnya sebelum AY masuk Pondok Pesantren, seperti halnya pada sesi wawancara peneliti menanyakan "*Sejak kapan kakak mulai menentukan pilihan karir kakak? Sebelum saya masuk pondok pesantren.*" (Komunikasi personal AY, 28 Maret 2024). Subjek II (IN) memilih pilihan karirnya sejak IN tinggal di Pondok Pesantren, pertanyaan yang sama diajukan kepada IN "*Saat saya di Pondok Pesantren kak.*" (Komunikasi Personal IN, 4 Mei 2024). Begitu juga dengan subjek III (SYN) diajukan pertanyaan yang serupa SYN menentukan pilihan karirnya saat liburan kenaikan kelas XI, "*Dari liburan kenaikan kelas dua MA kak saya ngobrol-ngobrol dengan tante saya dan saya tertarik dengan pekerjaan itu.*" (Komunikasi Personal SYN, 11 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi AY pada tanggal 27-28 maret 2024, ditemukan bahwa: (1) AY terlihat lantang dan jelas dalam menyampaikan keinginannya kepada kakaknya melalui handphone pondok,(2) selama liburan berlangsung AY sering memposting status galau di Whats App terkait keinginannya baik dalam bentuk tulisan pribadi maupun berupa quotes. (3) AY terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan wajib pondok secara tuntas hingga selesai, (4) AY Terlihat lemah dan lesu saat turun dari tangga.

Hasil observasi narasumber IN yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024, IN terlihat berada dikelas dan disibukkan dengan buku-buku yang ada diatas mejanya. Sedangkan hasil observasi narasumber SYN yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024, pada pukul 09.00 wib. Memperlihatkan SYN mengikuti kegiatan seminar yang diadakan di aula Pondok Pesantren. SYN juga memperhatikan pemateri dengan sungguh-sungguh.

Observasi yang dilakukan dari ketiga narasumber AY, IN, dan SYN dapat dianalisis dengan ditarik benang merah bahwa AY, IN, dan SYN terlihat aktif, sibuk, dan bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan Pondok Pesantren, sehingga ketiga narasumber ini

memenuhi kriteria kematangan karir seperti halnya yang dipaparkan dalam teori kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku yang dimanifestasikan dan cara melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu.

Gambaran aspirasi karir juga dapat dianalisis berdasarkan tindakan dan usaha ketiga narasumber AY, IN, dan SYN untuk memenuhi pilihan karir diantaranya AY belajar dengan maksimal dan menyatakan pilihan karirnya dengan jelas kepada orang tua dan kakaknya *“Saya selalu berusaha maksimal dalam belajar untuk menyenangkan hati orang tua saya, agar mereka mendukung keinginan saya, selain itu saya juga menyatakan dengan jelas terkait keinginan saya ini kepada kakak saya.”* (Komunikasi Personal AY, 28 Maret 2024).

Narasumber IN juga menyatakan pilihan karirnya secara tegas dengan orang tua dan meyakinkan orang tua terhadap pilihan karirnya *“Saya selalu bilang dengan tegas sama orang tua saya, kalau saya mau kerja dan saya juga pernah yakinkan orang tua saya kalo saya udah punya uang cukup saya bisa kerja sambil kuliah.”* (Komunikasi Personal IN, 4 Mei 2024). Sedangkan usaha yang dilakukan oleh SYN membicarakan dengan baik tujuannya memilih pilihan karir bekerja kepada orang tua *“Saya selalu membicarakan keinginan saya dengan orang tua saya kak”* dalam pertanyaan lain SYN juga menjawab *“Sudah saya bicarakan baik-baik kak, tetapi tetap tidak dibolehkan.”* (Komunikasi Personal SYN, 11 Mei 2024).

Berdasarkan hasil paparan data di atas didapatkan pandangan sekaligus motivasi terhadap pilihan aspirasi karir menurut AY selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran, Sungai Rengas. *“Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mengajar les dalam waktu yang lama.”* (Komunikasi Personal AY, 28 Maret 2024). Pandangan terhadap pilihan karir yang disampaikan AY sama halnya seperti pendapat yang diungkapkan oleh Abraham Maslow dalam bukunya teori kebutuhan yang berhubungan dengan pekerjaan, menemukan bahwa individu akan memilih pekerjaan-pekerjaan yang membuat dirinya merasa aman, baik dari hal yang membahayakan, pertentangan, dan lingkungan hidup (Busro, 2018: 56).

Seluruh informasi yang didapat dan dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Menentukan gambaran dan persepsinya terhadap suatu pilihan atau kasus. Menurut Haines (Tiana dkk, 2021: 528) seseorang mengeluarkan pandangan atau persepsi karena suatu pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Persepsi berasal dari proses isyarat sensorik seseorang dan

pengalaman masa lalu untuk memberikan gambaran terstruktur yang bermakna dalam situasi tertentu.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Aspirasi Karir Antara Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dan Orang Tua**

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh faktor yang mempengaruhi kesenjangan aspirasi karir antara santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dengan orang tua. Faktor ini didapat langsung dari hasil penemuan data wawancara dan observasi ketiga narasumber. Setiap narasumber mengalami atau memperoleh faktor yang berbeda dalam menghadapi kesenjangan aspirasi karir dengan orang tuanya.

Kesenjangan aspirasi karir terjadi karena ketidak sesuaian antara pilihan karir santri dengan orang tua. Berlandaskan buku Anne Roe yang mengkaji tentang perkembangan teori karir. Setiap individu dalam memperkirakan pilihan pekerjaan mestinya didasari oleh perbedaan-perbedaan individu yang ada, seperti perbedaan faktor biologis, sosiologis, dan psikologis (Hidayat, 2019: 33-34). Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian ketiga narasumber AY, IN, dan SYN:

#### **Faktor Biologis**

Narasumber AY merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara, sehingga mempengaruhi faktor biologis dimana ayahnya selalu menganggapnya sebagai anak kecil sehingga tidak diperbolehkan memilih pilihan karir untuk bekerja diluar pondok pesantren. *“Saya ini anak bungsu kak, jadi saya selalu dianggap anak kecil bagi ayah saya, dijaga dengan ketat ayah saya tidak percaya jika saya bekerja diluar.”* (Komunikasi Personal AY, 28 Maret 2024).

Narasumber SYN memperoleh faktor biologis yaitu memiliki riwayat penyakit tipes. Seperti yang disampaikannya dalam wawancara *“saya juga punya penyakit tipes dan tidak boleh letih”* (Komunikasi Personal SYN, 11 Mei 2024). Sedangkan narasumber IN tidak mengalami faktor biologis yang mempengaruhi kesenjangan pilihan karirnya dengan orang tua.

#### **Faktor Sosiologis**

Pemilihan karir yang dipilih AY tidak dipengaruhi oleh faktor sosiologis, hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. IN memperoleh faktor sosiologi dari

kesenjangan aspirasi karirnya dan orang tua, orang tua IN tidak mengizinkan untuk bekerja karena orang tua ingin IN kuliah terlebih dahulu agar mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan disisi lain dorongan narasumber IN memilih pilihan karir bekerja yaitu karena ingin membantu perekonomian orang tua dan mendapatkan penghasilan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh IN dalam wawancara

*“Orang tua saye ni mau saye sekolah dulu pintar-pintar biar saye bise dapat kerje yang bagus dan layak tapi saye pengen bantu mamak saye.”* selain itu IN juga menyampaikan tujuan dan keinginannya *“keinginan terbesar saye, saye pengen punye penghasilan sendiri, agar saye bise bahagiakan orang tua dan penuhi keinginan mereka. Kalau saye udah punye penghasilan saye beneran bakal kuliah kak biar mamak saye senang.* (Komunikasi Personal IN, 4 Mei 2024).

Narasumber SYN dipengaruhi oleh faktor sosiologis sehingga menjadi alasan bagi orang tuanya untuk melarang memilih pilihan karir bekerja. *“Orang tua saya guru PNS semua oleh karena itu saya di tuntutan sama seperti mereka”* (Komunikasi Personal SYN, 11 Mei 2024).

### **Faktor Psikologis**

Setiap orang memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda dalam mengambil sebuah tindakan AY memiliki pengaruh dari faktor psikologis karena orang tuanya yang terlalu fanatik (memiliki pemikiran dan kepercayaan yang kuat terhadap ajaran agama islam) sehingga sulit memberikan kepercayaan untuk bekerja diluar. Kesenjangan ini didapatkan dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh AY *“Ayah saya ini sangat fanatik beliau berkata jika saya ingin kerja diluar boleh dengan syarat saya harus nikah dulu agar tanggung jawab saya jatuh pada calon suami saya nanti, jika tidak saya harus tetap mengabdikan di pondok.”* (Komunikasi Personal AY, 28 Maret 2024).

Pilihan karir yang ditentukan oleh IN dipengaruhi secara psikologis dari pemikiran orang tuanya, sehingga menimbulkan kesenjangan antara keduanya. IN ingin bekerja terlebih dahulu agar mendapatkan penghasilan, agar bisa melanjutkan kuliah dengan penghasilan sendiri sedangkan orang tua IN sebaliknya ingin IN kuliah agar mendapatkan pekerjaan yang layak.

*“Orang tua saye ni mau saye sekolah dulu pintar-pintar biar saye bise dapat kerje yang bagus dan layak, tapi saye pengen bantu mamak saye.”* Selain itu IN juga menyampaikan bahwa *“Saye selalu bilang dengan tegas same orang tue saye, kalau saye*

*tu mau kerje dan saye juga pernah yakinkan orang tue saye kalo saye udah punye uang cukup saye bise kerje sambil kuliah.” (Komunikasi Personal IN, 4 Mei 2024).*

Narasumber SYN mengalami pengaruh psikologis yang sama dengan IN yang mana orang tua SYN tidak memperbolehkan SYN memilih pilihan karir bekerja karena ingin SYN kuliah, tetapi berbeda dengan IN yang diperbolehkan bekerja setelah kuliah sedangkan SYN benar-benar tidak izinkan untuk memilih pilihan karir bekerja. *“Saya ingin bekerja kak, tetapi orang tua saya tidak mengizinkan, orang tua saya ingin saya kuliah.” (Komunikasi Personal SYN, 11 Mei 2024)*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastin Budhisiwi (Ahmad, 2020: 12) yang bertujuan meningkatkan kematangan pilihan karir siswa diketahui bahwa indikator tertinggi dalam kematangan pilihan karir siswa yaitu faktor kondisi lingkungan mencapai 78,87%. Faktor berikutnya adalah faktor genetik yaitu mencapai 78,72% dalam kategori tinggi ke dua. Serta faktor keterampilan dalam menghadapi tugas-tugas menunjukkan 71,03%. Sedangkan dalam penelitian ini kematangan pemilihan karir dipengaruhi oleh faktor penyebab secara biologis, sosiologis dan psikologis.

Bagi individu yang mengalami kesenjangan aspirasi karir tentunya menimbulkan dampak tersendiri bagi dirinya. Dampak yang dirasakan pastinya berbeda-beda antara individu satu dengan yang lain. Setiap manusia menjalani latar belakang yang beragam didalam kehidupannya mulai dari cara berfikir hingga tindakan yang unik, hal itulah yang menyebabkan terjadinya sebuah perbedaan sehingga pada akhirnya menimbulkan kesenjangan. kesenjangan yang terjadi pastinya memiliki dampak tersendiri bagi individu yang bersangkutan.

### **Dampak Dari Kesenjangan Aspirasi Karir Antara Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dan Orang tua**

Terdapat beberapa dampak yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara langsung dengan narasumber AY, IN, dan SYN meliputi:

Kebutuhan akan penghargaan dan dihargai sangatlah penting bagi manusia, karena pada dasarnya rasa ingin dihargai merupakan fitrah yang tertanam dalam diri setiap individu. Seperti halnya AY yang merasa tidak dihargai oleh orang tuanya terhadap pilihan karir yang AY pilih yang artinya tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan. AY juga merasa bahwa orang tua tidak dapat memahami keinginannya. Dampak yang disampaikan

AY dalam sesi wawancara “*Saya merasa pilihan karir saya tidak dihargai, ayah saya menentukan pilihan karir saya secara sepihak, tanpa memahami perasaan saya*” (Komunikasi personal AY, 28 Maret 2024).

Setiap orang akan menyesuaikan perilaku dan kegiatannya dengan hal-hal yang menurutnya akan dapat menghasilkan rasa dihargai. Respons dampak yang ditimbulkan atas ucapan maupun tindakan seseorang yang tidak dihargai bisa menimbulkan perasaan negatif seperti kemarahan, kecemasan, dan depresi (Sundarto, 2021: 20). Hasil pengamatan membuktikan bahwa AY terlihat depresi AY mengungkapkannya dalam bentuk tulisan pada status Whats App “*Diam Sesak Di ucapkan Merusak*” dengan emoji menangis (Observasi AY, 23 April 2024)

Bukan hanya rasa tidak dihargai yang menjadi dampak dari kesenjangan aspirasi karir, tetapi tidak adanya peluang dan kepercayaan menjadi salah satu dampaknya, seperti yang dialami oleh IN yang mana orang tuanya tidak memberikan kepercayaan serta peluang untuk IN memilih pilihan karirnya. IN juga selalu berdebat dengan orang tua, saat IN menentang keras untuk memilih pilihan karirnya. “*Saya merasa sebagai anak pertama tidak diberikan kepercayaan dan peluang untuk memilih apa yang saya inginkan, karena dari mau masuk SMA pun orang tua yang menentukan saya harus masuk pondok.*” (Komunikasi personal IN, 4 Mei 2024).

Banyak sekali akibat yang akan ditimbulkan dari orang tua yang tidak memberikan peluang dan kepercayaan terhadap anaknya. Ketidakpercayaan orang tua terhadap anak akan menyebabkan seseorang menjadi bersifat tertutup, tidak percaya diri, enggan mengambil risiko, dan tidak nyaman dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Akbarjono, 2018: 196). Akibat ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh IN dalam wawancaranya “*Saya yakin dengan pilihan karir saya kak, dan tidak mungkin saya tidak memikirkan ekonomi*” selain itu IN juga mengatakan “*Saya tetap ingin bekerja kak*” (Komunikasi Personal IN, 4 Mei 2024). Ungkapan yang disampaikan IN tersebut memberi arti bahwa IN yakin dan siap mengambil resiko untuk dapat memenuhi pilihan karirnya.

Setiap narasumber memiliki perbedaan terhadap dampak yang mereka rasakan, seperti subjek SYN yang merasa sangat kecewa dengan pilihan karir orang tuanya. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan terkait perasaan yang dirasakan SYN saat orang tua memilihkan pilihan karirnya SYN menjawab “*Kecewa kak*”, sambil menundukan sedikit kepalanya (Komunikasi personal SYN, 11 Mei 2024).

Sepanjang perjalanan hidup, manusia sudah pasti akan mengalami kekecewaan. Munculnya kekecewaan sebagai akibat dari ketidaksesuaian harapan yang ada, kecewa terhadap sesuatu akan melemahkan langkah menuju pembelajaran demi hari depan. Kekecewaan yang terus terjadi dalam jangka panjang akan memicu turunnya kesehatan tubuh dan mental (sudarsana, 2021: 84).

Dampak yang timbul tidak hanya dapat diinterpretasikan melalui pembicaraan kepada orang lain, tetapi juga dapat dilihat dari sikap, kecenderungan perilaku, pengalaman masa lalu, kondisi mental dan syaraf pikiran sehingga merespon munculnya dampak (Muhammad, 2021: 111). Seperti halnya dari hasil observasi peneliti berhasil melihat dampak yang dialami oleh narasumber AY. Pengamatan dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 terlihat dampak sikap dan perilaku yang ditunjukkan AY, yaitu dengan lantang dan jelas dalam menyampaikan pilihan karirnya kepada kakaknya melalui *handphone* pondok, tetapi disisi lain AY terlihat selalu memposting status galau di Whats App terkait keinginannya. Selain itu AY terlihat termenung dan terdiam sejenak setelah selesai berbicara dan menutup *handphone* dari kakaknya.

Akibat yang dirasakan AY ini terjadi, karena kurangnya kebutuhan penghargaan, sehingga AY menimbulkan perilaku termenung dan sikap tertutup. Kurangnya penghargaan juga mengakibatkan keterpaksaan timbul dengan kata lain AY merasa terpaksa mengikuti pilihan karir orang tuanya karena tidak ingin mengecewakan (Mulyasa, 2020: 140). Walaupun pada dasarnya AY berencana akan mewujudkan pilihan karirnya untuk bekerja setelah lulus dari Pondok Pesantren seperti yang disampaikannya dalam sesi wawancara "*Saya akan terus berusaha memenuhi pilihan karir saya dengan latihan dan saya yakin saya bisa mewujudkannya*" (Komunikasi Personal AY, 28 Maret 2024).

Melalui berbagai tindakan orang tua AY mengalihkan perhatian AY dengan membelikan iphone agar AY lupa akan pilihan karirnya. Seperti dalam wawancaranya "*Kemarin saya menelpon dan mengatakan saya sudah bosan di Pondok Pesantren dan ingin keluar, lalu ayah saya menjawab: sebenarnya apa mau kamu, Iphone?. Saat saya izin pulang ke rumah ayah saya sudah membelikan saya iphone*" (Komunikasi Personal AY, 28 Maret 2024).

Seperti yang kita ketahui kesenjangan aspirasi karir merupakan problematika yang terjadi karena adanya perbedaan dari pola pikir yang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor internal yang berasal dari orang tua yang tidak sependapat dengan anaknya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penanganan kesenjangan aspirasi karir ialah memberikan kepercayaan, dukungan, serta motivasi kepada anak. Orang tua diharapkan dapat menghargai dan memahami pilihan karir anaknya. Seperti halnya Menurut Siswat (2023: 11) Kepercayaan, dorongan, serta dukungan merupakan bentuk bantuan dari orang tua yang sangat penting dihadirkan saat anak memilih pilihan karirnya. Cukupnya dukungan dari orang tua termasuk dimensi psikologis yang penting dalam karir. Aspirasi karir siswa memerlukan pendekatan *holistik* (menyatukan pikiran secara utuh) antara orang tua dan anak. Artinya orang tua juga harus berdiskusi tentang karir bersama anak. Tindakan ini secara tidak langsung membuat remaja memiliki gambaran yang lebih objektif terhadap orang tua (tidak jaim), serta membawa dampak positif bagi anak muda dalam memutuskan suatu karir. Tindakan ini efektif untuk dilakukan (Sativa, 2018; Nurhayati, 2012; Pratiwi dkk, 2024; Najmudin dkk, 2023; Wibasari and Kustanti, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, dkk, 2024: 116) didapatkan alternatif untuk menindaklanjuti kesenjangan aspirasi karir, yaitu mengisi kesenjangan dengan menyediakan analisis komprehensif tentang bagaimana aspirasi karir siswa dapat diintegrasikan dalam pengembangan program perencanaan karir. Adanya perencanaan karir ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, sikap positif, kemampuan membentuk identitas karir, merencanakan masa depan, membentuk pola-pola karir, mengenal keterampilan dan minat, serta kemampuan mengambil keputusan karir (Fatimah dkk, 2024: 161).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, ada beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian ini. Pertama, Gambaran umum yang diperoleh terhadap aspirasi karir santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran, Sungai Rengas berdasarkan data dari ketiga narasumber ditemukan bahwa sebagian besar santri Tahfidzul Quran memilih pilihan karir untuk bekerja setelah lulus dari Pondok Pesantren. Kedua, Faktor yang mempengaruhi kesenjangan aspirasi karir antara santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dan orang tua, Adanya ketidak sesuaian antara pilihan karir santri dan orang tua sehingga menimbulkan kesenjangan yang terjadi antara keduanya yang tidak terlepas dari faktor biologis, sosiologis, dan psikologis. Seperti halnya terhadap ketiga narasumber AY, IN dan SYN pada penelitian ini.

Faktor biologis yang mempengaruhi AY sehingga tidak dapat memilih pilihan karir untuk bekerja dikarenakan AY yang merupakan anak bungsu masih dianggap anak kecil oleh ayahnya.

Selain faktor biologis AY juga mengalami faktor psikologis dari orang tuanya yang terlalu fanatik (memiliki pemikiran dan kepercayaan yang kuat terhadap ajaran agama islam) sehingga sulit memberikan kepercayaan untuk bekerja diluar Pondok Pesantren. Lain halnya dengan IN yang dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan psikologis dari orang tuanya IN tidak diizinkan untuk bekerja karena orang tua ingin IN kuliah terlebih dahulu agar mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan disisi lain dorongan narasumber IN memilih pilihan karir bekerja yaitu karena ingin membantu perekonomian orang tua dan mendapatkan penghasilan sendiri.

Faktor biologis yang mempengaruhi SYN sehingga tidak dapat bekerja dikarenakan memiliki riwayat penyakit tipes yang akhirnya menimbulkan kesenjangan dengan orang tuanya dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu dari faktor sosiologis SYN juga berasal dari keluarga yang mana kedua orang tuanya PNS, sehingga SYN dituntut untuk jauh lebih baik dari itu. Sedangkan dari faktor psikologis SYN benar-benar tidak diizinkan untuk memilih pilihan karir bekerja.

Ketiga, Dampak yang ditimbulkan dari kesenjangan aspirasi karir antara santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dan orang tua, berlandaskan hasil wawancara dapat ditarik benang merah dari dampak kesenjangan aspirasi karir ketiga narasumber seperti tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan, tidak adanya peluang dan kepercayaan terhadap individu, dan timbulnya perasaan kecewa terhadap orang tua. Tidak hanya dari hasil wawancara tetapi dari hasil observasi peneliti juga menemukan dampak gap yang ditunjukkan oleh AY terkait adanya ketidaksesuaian antara perasaan dan perilakunya.

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan wawasan baru terhadap faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan dari kesenjangan aspirasi karir. Adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat menghargai dan memahami pilihan karir anaknya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengambil tema yang sama dan lebih memperdalam lagi terkait kesenjangan aspirasi karir yang terjadi antara anak dan orang tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nafi, 2020. *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now*, Yogyakarta: Deepublish.
- Akbarjono, Ali. *Kinerja Tugas(Task Performance) Dosen Perspektif Manajemen Organisasi*. 2018.
- Busro muhammad. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2018, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Dede rahmat hidayat. *Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. CV.Jejak, 2019.
- Fatimah, Yasmine Noor, et al. "PERMASALAHAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SMA." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 2, no. 5, 2024, pp. 161–80.
- Fitriana, Fitriana, et al. "Strategi Keluarga Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa Menuju Generasi Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 4032–38.
- Hanafi, Imam, et al. "Pengembangan Karier Berdasarkan Identitas Dan Aspirasi Karier Santri (Pendampingan Bimbingan Karier Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan)." *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 20–26.

- Kadafi, A. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Mahasiswa , Psikopedagogia.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol. 5, No. 1, 2016, pp. 43-48: 43.
- Muhammad, samsul Arifien. *Kepemimpinan Syariah*. 2021, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Najmudin, Muhammad Faisal, et al. “Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, vol. 10, no. 01, 2023, pp. 88–99.
- Nurhayati, Entin. “Kesenjangan Aspirasi Karir Antara Remaja Dan Orangtua.” *Jurnal Psikologi Ulayat*, vol. 1, no. 1, 2012, pp. 37–44.
- Pauline, Rahma Giovanie, et al. “Tingkat Kematangan Karier Siswa SMK N 1 Kota Jambi Ditinjau Dari Teori Donald Super.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 6, 2022, pp. 7667–72.
- Pratiwi, Tiara Iskandar, et al. “Analisis Kebutuhan Perencanaan Karir Berbasis Aspirasi Karir Mahasiswa: Studi Literatur.” *Indonesian Journal of Educational Counseling*, vol. 8, no. 1, 2024, pp. 114–29.
- Sativa, Yoriza. *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kebutuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpanjangan Dan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi*. 2018.
- Siswat. *Peran Moderasi Dukungan Sosial Keluarga Pada Hardiness, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keputusan Memiliki Karei Pada Mahasiswa Politeknik Stibisnis Tengah*. 2023.
- sudarsana, sigde. *Strategi Menjadi Anak-Anak Di Atas Rata-Rata*. 2021, Jakarta: Guepedia
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif Dan R&d*. 2019, Bandung: Afrabeta.
- Sulistianingsih, Dwi Hilda, et al. “Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Remaja Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua.” *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, vol. 10, no. 1, 2019, pp. 13–27.
- sundarto, A. Yoel. *Career Vs Calling*. 2021, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tiana, Elis, and Nida Amalia. “Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19.” *Borneo Studies and Research*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 526–31.
- Wibasari, Desmonda Fara, and Erin Ratna Kustanti. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Aspirasi Karier Pada Generasi Z Di SMA Negeri 13 Jakarta.” *Jurnal EMPATI*, vol. 12, no. 6, 2023, pp. 469–75.
- Widiastuti, Nunik. “Aspirasi Karier Siswa SMA Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Dan Gender.” *Indonesian Journal of Educational Counseling*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 109–28.